

CHAPTER BOOK

MERINTIS PENGABDIAN



DESA JANJU - TANAH GROGOT



CHAPTER I **KKN (Kuliah Kerja Nyantuy)**

“Pengalaman seorang mahasiswa biasa yang tiba-tiba menjabat menjadi Ketua untuk pertama kalinya di Kelompok KKN, hal yang sangat baru bagi lelaki yang bernama Iqbal, namun Iqbal dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut secara tuntas dan bahagia atas pengalaman yang didapatkannya.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Muhammad Iqbal Badawi (Tanah Grogot – Desa Janju)

KKN (Kuliah Kerja Nyantuy)



KULIAH KERJA NYATA,

Kuliah nya sudah kerjanya yang belum hehe..

Ketika mendengar kuliah kerja nyata yang ada di pikiran kita adalah jalan-jalan ke Desa, liburan dan juga seru-seruan. Awal yang saya bayangkan ketika hendak mengikuti KKN lebih jauh mengerikan dari pada yang terjadi di lapangan, yang awalnya menurut saya KKN itu menyenangkan ternyata berubah menjadi mengerikan.

Buat orang seperti saya yang notabane adalah mahasiswa kupu-kupu atau biasa di kampus di sebut dengan kuliah pulang

saja, bertemu dengan banyak orang, bertemu tokoh-tokoh masyarakat adalah momok menakutkan, bisa di ibaratkan kita sedang bermain game mortal kombat dan kita sedang melawan raja terahir hehe.. Menakutkan si tapi harus di hadapi.

Ada pepatah yang mengatakan keluar dari zona nyaman, namun saya kurang setuju dengan kata kata keluar dari zona nyaman, menurut saya yang benar adalah mencari zona nyaman baru, walau di awali dengan yang kurang nyaman... namanya juga “mencari”. Belum lagi kita di perkumpulkan dengan delapan orang yang sebelumnya kita tidak kenal, tidak mengenal latar belakang dan juga tidak mengetahui bagaimana pola berpikir antar orang. Penentuan kelompok adalah 100% acak sesuai yang di kehendaki lembaga, dan juga penentuan penaruhan di daerah desa 100% di atur oleh lembaga, mahasiswa tidak bisa menukar orang ataupun tempat yang telah di tetapkan. Oleh karna itu kita harus bisa bekerja sama demi kelancaran proker dan kelancaran KKN.

Menyatukan delapan kepala menjadi satu adalah tantangan tersendiri bagi kami, belum lagi setiap individu memiliki pemikiran yang berbeda, tetapi itulah indahny perbedaan untuk kita saling belajar mengerti akan pemikiran orang lain.

Apa Itu Pemimpin ?



Kembali ke waktu 5 hari sebelum keberangkatan KKN..

Di sore hari pada hari selasa, saya sedang berada di kosan sederhana sembari berbaring manja menunggu malam hari, di sela-sela kebosanan saya, saya mengingat janji yang sudah kelompok kami bikin, yaitu penyusunan struktur pengurus KKN yang akan kami susun malam hari setelah sholat isya, penyusunan kepengurusan KKN yang akan kami laksanakan melalui via telfon Whatsapp akan membahas tentang penentuan Ketua ,Sekretaris ,Bendahara, Humas dan Medifo.

Sore hari itu saya memutuskan untuk menelfon teman saya yang bernama Andi untuk menemani saya mengisi kegabutan sore hari. Sore itu kami memutuskan untuk nongkrong di sebuah caffe shop yang berada di daerah pramuka, saya dan Andi mulai membahas mengenai persiapan KKN, mulai berbagi informasi mengenai dana yang di butuhkan untuk melakukan KKN serta apa saja yang di lakukan oleh anak-anak mahasiswa ketika KKN. Ketika itu saya dan Andi sebagai mahasiswa yang lugu dan tidak mempunyai banyak teman hanya sedikit informasi yang kami tahu.

Seiring berjalanya waktu tak terasa magrib sudah tiba dan kami pun memutuskan untuk sholat di masjid terdekat yang ada di pramuka, selesainya sholat kami memutuskan untuk melanjutkan nongkrong di dekat masjid islamic sembari menunggu isya. Tak terasa waktu sudah hampir memasuki isya dan saya pun meminta pamit kepada Andi untuk segera pulang karna sebentar lagi kelompok kami akan melakukan telfon via Whatsapp sesuai janji yang sudah kami buat.

Sesampainya saya di rumah saya langsung bergegas mandi membersihkan diri dan juga menyiapkan makan untuk diri sendiri, sekelarnya makan saya lansung melakukan sholat isya dan menunggu info yang telah kami buat, setelah beberapa lama menunggu mulailah satu persatu orang yang berada di grup mulai muncul, di saat itu saya berniat tidak muncul di grup guna menghindari di kenal oleh teman-teman hehehe tujuan saya tidak terlalu aktif di grup adalah untuk menghindari saya menjadi Ketua kelompok haha karna dari pengalaman dari kating menjadi Ketua kelompok itu agak merepotkan.

Sepuluh menit berlalu akhirnya semua teman sudah berkumpul dan kami pun siap melakukan telfonan via Whatsapp. "*Telfon grup berdering*" itulah notif yang masuk di handphone saya, di saat itu saya memiliki firasat buruk mengenai menjadi Ketua, dan saya pun akhirnya memutuskan untuk menunda bergabung via telfon sampai Ketua sudah di pilih hahaha..

Lima menit telfon di mulai teman-teman yang lain mulai mencari saya dengan di tag nya saya di chat grup kelompok, saya pikir Ketua sudah di tentukan dan saya pun bergabung via telfon, sesaat ketika saya masuk grup telfon ternyata Ketua kelompok belum di tentukan. Ketika saya masuk pembahasan yang di bahas adalah mengenai transpotasi menuju tempat KKN, mengenai

bagaimana dan menggunakan apa kita ke Desa Janju. Dan perdebatan mulai panjang dan menemukan titik terang.

Selepas membahas keperluan kelompok mulailah kita fokus untuk menentukan struktur kelompok. Di mulai dari dari Medifo (atau sesi dokumentasi) yang terdiri dari dua orang, ketika itu yang di putuskan untuk menjadi tim Medifo adalah Novi dan Titik. Setelah menentukan Medifo kita lanjut menentukan tim Bendahara yang terdiri dari dua orang yang mengerti dan paham mengenai per-duit an dan terpilihlah Fahrul dan Ratih. Lanjutlah menentukan tim Humas yang terdiri dari dua orang, dan ketika itu yang terpilih sebagai Humas adalah Wati, tetapi humas masi kurang satu orang. Penentuan Sekretaris di sepakati Helma sebagai Sekertaris tim KKN.

Mulailah pembahasan menegangkan karna hanya tersisa dua orang yang belum masuk dalam pengurusan KKN yaitu saya dan Hafiz. Saat itu posisi yang tersisa hanyalah dua yaitu Humas dan Ketua. Pada saat itu saya langsung mematikan mic telfon dan mulai mencari alasan agar bagaimana saya tidak terpilih sebagai ketua haha.. Saya sudah berusaha bagaimana pun agar tidak terpilih menjadi Ketua, namun mungkin benar bagaimana pun engkau sembunyi kalau memang sudah takdir ya gak bisa di hindari.

Pada saat itu argumen demi argumen saya dan Hafiz ajukan agar tidak terpilih menjadi Ketua. Argumen yang di ajukan Hafiz adalah “Iqbal lebih cocok karna ada pengalaman oraganisasi”, dan saya pun mengelak dengan berargumen “Hafiz lebih cocok menjadi Ketua di bandingkan saya”. Tetapi entah dari mana Hafiz bisa tahu riwayat hidup saya karna kami memang sebelumnya belum kenal, Hafiz ngomong ke forum “Iqbal pernah kerja dan dia lebih cocok”. Pada saat itu saya heran sekali bagaimana dia bisa

tahu saya pernah kerja di berbagai tempat hahaha mungkin dia bertanya pada teman teman kelas.

Panjang perdebatan antara saya dan Hafiz dan tidak menemukan titik terang akhirnya teman-teman memutuskan untuk melakukan pemilihan melalui voting. “Voting” seketika kata itu adalah kata yang paling benci haha karna saya tau apa yang ada di pikiran teman-teman saya.

“Iqbal”

“Iqbal”

“Iqbal”

Dan benar hahaha tujuh dari delapan orang memilih saya menjadi Ketua, hanya saya sendiri yang memilih Hafiz untuk menjadi Ketua, namun apalah daya tujuh suara melawan satu suara sudah pasti saya kalah. Pada saat itu saya di nyatakan menjadi Ketua yang ada di pikiran saya adalah kurang beraninya memegang amanah unuk mengayomi karna kurangnya pengalaman saya menjadi Ketua. Namun teman-teman tetap meyakinkan saya untuk menjadi Ketua, karna teman-teman sudah memutuskan dan sudah mempercayakan kepada saya maka saya harus siap menerima apapun kondisinya.

Di awal-awal menjadi Ketua saya banyak sekali kekurangan demi kekurangan, mulai kurang berani nya saya memerintah, serta kurangnya komunikasi saya kepada kelompok. Di minggu awal-awal kami KKN, saya sebagai Ketua kurang aktif dan cenderung pasif, alasan saya kurang aktif atau pasif adalah karna ketidaknyamanan saya kepada teman-teman untuk memerintah.

Satu minggu berlalu saya dan teman-teman kelompok memutuskan untuk melakukan evaluasi proker dan individu setiap satu minggu sekali yaitu di hari minggu malam, di saat itulah semua akan di bahas mengenai proker dan kinerja perdivisi, banyak sekali

permasalahan yang kita dapat, pertama rapat per divisi mengenai Humas, Medifo, Bendahara, Sekretaris dan juga Ketua. Semua masalah akhirnya kita menemukan solusinya.

Masuk pada evaluasi ketua. Pada saat itulah yang saya kira semua yang saya kerjakan selama satu minggu itu sudah benar dan tepat namun ternyata banyak sekali kekurangan yang saya alami tanpa saya sadari, banyak teman-teman yang menguluhkan mengenai Ketua yang kurang tegas, Ketua yang sulit ngasih keputusan, Ketua yang pasif. Tanpa saya sadari ternyata semua yang mereka sebutkan itu benar terjadi kepada saya dan sayapun hanya bisa diam dan memberi alasan mengenai mengapa saya demikian, alasan yang saya berikan bukan lain bukan tidak karena saya kurang enak dan kurang nyaman untuk memerintah teman-teman.

Akhirnya teman-teman saya pun memberikan masukan mengenai hal itu. Mereka bilang “kamu itu Ketua bal dan kami semua yang sepakat untuk memilih kamu menjadi Ketua jadi apapun yang kamu omongin apapun yang kamu arahkan pasti bakal kami laksanakan, jangan mikir gak enak karena itu sudah tugas sebagai Ketua”. Di mulai hari itulah saya mengubah mindset saya dan memulai memberanikan diri untuk menjadi Ketua yang bertanggung jawab. Alhamdulillah sesampainya akhir amanah saya menjadi Ketua, saya sangat senang dan bangga bisa menjadi Ketua untuk teman-teman yang sangat berbakat.



CHAPTER II

1 MUHARRAM BERSAMA MASYARAKAT DESA JANJU

“Sebuah amanah yang dilakukan oleh mahasiswa bernama Helma. Menjadi pembawa acara pertama kali di lingkungan baru pada acara Hari Besar Islam membuat Helma merasa bahagia atas pengalaman yang didapatkan di masa Kuliah Kerja Nyata.”



UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

Helmalia Putri (Tanah Grogot – Desa Janju)

1 MUHARRAM BERSAMA MASYARAKAT DESA JANJU

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Halo, perkenalkan nama saya Helmalia Putri biasanya teman-teman memanggil saya dengan sebutan Helma atau Helmun. Saya sekarang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau yang kerap dikenal dengan UINSI Samarinda. Saya di UINSI mengambil jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebenarnya tidak ada kaitannya jurusan yang saya ambil dengan pendidikan terakhir saya waktu di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Waktu SMK saya mengambil jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), akan tetapi saya berminat melanjutkan pendidikan kuliah mengambil jurusan Perbankan Syariah karena saya tertarik dengan ilmu akuntansi maupun administrasi karena salah satu cita-cita saya adalah bekerja di ruang kantor atau menjadi banker.

Saya di UINSI merupakan mahasiswa aktif, aktif pada bidang akademik maupun organisasi di kampus. Banyak sekali pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan di dunia kampus hingga akhirnya saya sudah berada di titik semester 7, dan akhirnya masuklah saya ke masa-masa semester menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa yaitu Mengabdikan Kepada Masyarakat tanpa pamrih melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dimana saya akan

merealisasikan ilmu atau tindakan apa yang sudah saya dapatkan dikampus dan saya akan menyalurkannya kepada masyarakat agar dapat bermanfaat bagi sesamanya dimana dalam agama islam Rasulullah SAW telah bersabda “sebaik-baiknya manusia adalah yang dapat bermanfaat bagi sesamanya”.

Pada tahun 2022 saya akhirnya menjalani KKN Reguler, karena sudah berada disemester 7. Sebenarnya saya juga tertarik dengan KKN Nusantara, akan tetapi saya tidak menyanggupi dengan segala biaya yang nantinya akan ditanggung masing-masing dan akhirnya saya lebih memilih untuk KKN Reguler saja. Namun saya tetap berpikir positif dimanapun saya ditempatkan, saya akan siap untuk mengabdikan kepada masyarakat karna tujuan dari KKN ialah agar masyarakat merasakan manfaat yang telah diberikan oleh mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan KKN.

Berada dititik semester 7, seiring berjalannya waktu dan telah melewati tahap pendaftaran serta pengumpulan berkas KKN akhirnya tepat ditanggal 18 Juli 2022 KKN Reguler telah dimulai. Awalnya saya sedikit ragu, apakah nantinya saya dapat bekerja sama dengan baik dengan teman-teman kelompok saya karena teman-teman kelompok sudah pasti akan dicampur dengan jurusan lain. Namun setelah melihat di laman web resmi LP2M UINSI akhirnya saya mengetahui saya ditempatkan KKN dimana dan dengan siapa, untungnya dikelompok saya ada 1 teman yang saya kenal dan kebetulan teman selokal yaitu Titik Wahyuni, tenanglah diri ini.

Tepat ditanggal 19 Juli 2022 setelah mengatur strategi keberangkatan sebelumnya bersama teman kelompok yaitu Iqbal, Fahrul, Bisri, Titik, Ratih, Wati dan Novi, akhirnya saya dengan teman kelompok saya total 8 orang termasuk saya sendiri menuju tempat lokasi KKN kami, dimana kami dilokasikan ditempat yang

lumayan jauh dari wilayah kampus yaitu di Desa Janju, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Awalnya saya kaget mengetahui lokasi KKN saya sangat jauh, tapi ya beginilah masa KKN kita akan dilibatkan atau ditempatkan kepada masyarakat-masyarakat yang terbilang masih jauh dari Ibukota. Akhirnya saya dapat menerima dan menjalaninya hingga saya dapat membuat cerita ini di Posko KKN hehehe. Perjalanan dari Selasa pagi 19 Juli 2022, dan sampai di Desa Janju sore hari memakan waktu kurang lebih 9 jam dan sangat melelahkan, terlebih saya menggunakan sepeda motor karena mobil dikhususkan untuk menaruh barang-barang perlengkapan kami.

Sesampainya di Desa Janju pertama kali, kami disambut Kepala Desa Janju dengan baik lalu langsung diarahkan ke POSKO dimana nanti menjadi tempat tinggal kami selama kurang lebih 45 hari. Setelah itu kami langsung membersihkan POSKO bersama dibantu langsung oleh sekretaris Desa Janju karena situasinya memang sudah menjelang malam dan kondisi badan yang sudah mulai lelah akibat lamanya diperjalanan.

Setelah melewati hari pertama, tepat dihari kedua kami bergegas untuk langsung bersosialisasi dan berkenalan kepada masyarakat Desa Janju. Namun kami memperkenalkan dahulu diri kami kepada perangkat Desa Janju agar nantinya segala kegiatan yang kami lakukan di Desa Janju dapat didukung serta diizinkan oleh perangkat Desa. Selanjutnya kami memperkenalkan diri kepada setiap Ketua Rukun Tetangga (RT), dimana di Desa Janju terdapat 8 RT. Selain memperkenalkan diri, kami juga bertanya terkait lingkungan sekitar dari potensi desa, permasalahan desa dan keunggulan desa yang pernah dicapai. Banyak sekali hal-hal yang kami sampaikan atau bertukar cerita dengan masing-masing RT, dimana setiap penyampaian dari masing-masing RT akan kami

catat dan kami simpulkan agar sekiranya kami dapat membantu segala permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Janju. Setelah menyimpulkan semua penyampaian dari masing-masing Ketua RT, kami temukan keluhan yang paling banyak dirasakan adalah kekurangannya plang jalan serta nomor rumah masyarakat karena belum diperbaharui. Akhirnya keluhan tersebut nantinya akan kami rundingkan kembali bersama perangkat Desa agar nantinya dapat dieksekusi bersama-sama.

Di masa KKN Reguler kami ini, dibulan Juli terdapat hari besar islam dimana memang saya bersama kelompok saya akan menjalankan program kerja 1 Muharram 1444 H di Desa Janju. Sesuai dengan tema KKN kampus kami yaitu “Moderasi Beragama”, kami ingin memberikan kegiatan yang memang menumbuhkan pengetahuan serta rasa cinta kepada agama islam. Maka dari itu momentum muharram sangat pas sekali dengan masa program kerja KKN kami.

Persiapan demi persiapan telah kami rancang sedemikian mungkin, hingga pertemuan dengan ketua PHBI di Desa Janju pun telah kami temui untuk membahas kerjasama melaksanakan kegiatan muharram ini yang dilaksanakan di Masjid Al-Mujahidin Desa Janju. Namun perkiraan kami yang tadinya apakah pelaksanaan akan begitu sulit dilaksanakan, tetapi ternyata tidak. Masyarakat sangatlah baik menyambut kami, bahkan mempercayai kami sebagai pengisi acara menjadi pembawa acara dan tilawah. Serta memberi kami kesempatan untuk dapat belajar membuat bubur asyura yang pastinya identik sekali dengan nuansa bulan muharram.

Hari demi hari makin mendekati acara muharram, rapat pun kami laksanakan bersama di posko KKN kami, tanpa diduga saya dipercayakan sebagai pembawa acara diacara muharram nantinya,

begitu pun Fahrul teman saya dipercayakan sebagai pembaca tilawah. Saya tidak begitu kaget ketika diamanahkan menjadi pembawa acara, karena saya sudah terbiasa ketika berorganisasi menjadi pengisi acara diberbagai kegiatan. Namun tetap saja rasa dagdigdug dihati ada, terlebih saya langsung berhadapan dengan masyarakat yang baru saya temui, saya ada ketakutan apabila penyampaian saya terlalu kaku atau kurang memuaskan diterima ditelinga masyarakat Desa Janju.

Hari pelaksanaan pun telah datang, pelaksanaan muharram dilaksanakan setelah ba'da isya di Masjid Mujahidin. Sore harinya kami disuruh untuk membersihkan masjid, memasang spanduk dan memasak bubur asyura. Saya juga selingi untuk latihan sebagai pembawa acara, alhamdulillahnya saya memang mempunyai bahan teks pembawa acara jadi saya hanya mengubah dan memperbaiki kalimat-kalimat yang harus dirubah.

Sampailah dipuncak acara, terkumpullah masyarakat Desa Janju mulai memenuhi ruangan masjid. Waktu menunjukkan pukul 19.46 dimana sebentar lagi 20.00 acara akan dimulai. Persiapan demi persiapan sebagai pembawa acara telah saya lakukan, namun sebelum acara dimulai saya dipanggil oleh ketua PHBI karena ketua PHBI ingin mengoreksi teks pembawa acara saya, dan betul saja teks saya masih ada yang harus diperbaiki dibagian nama lengkap tamu karena ada kesalahan gelar. Untungnya dilakukan pemeriksaan dahulu, kalau tidak saya bakal ga enak hati dan malu hahaha..



Akhirnya acara pun dimulai, saya ikuti segala urutan pembawa acara yang ada dikertas saya. Saya membacanya penuh dengan penghayatan dan tidak tergesa-gesa agar masyarakat dan tamu undangan dapat menikmatinya dengan penuh rasa nyaman. Di moment sebagai pembawa acara saya sangat penuh syukur karena bertambah lagi pengalaman baru saya terlebih pada masa KKN. Menjadi pembawa acara di Desa orang membuat saya merasa bahwa saya bisa bermanfaat bagi sekitar dan lingkungan masyarakat dan tentunya menambah ilmu saya berinteraksi dengan masyarakat yang memang mungkin berbeda dengan lingkungan ditempat tinggal saya.



Diatas merupakan foto bukti kegiatan muharram kami, itulah pengalaman yang saya dapatkan dan berkesan bagi saya. Pengalaman tersebut akan berkesan dipikiran dan dihati saya terlebih sambutan hangat dari masyarakat Desa Janju. Semoga cerita ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Mungkin cerita ini begitu datar akan tetapi saya menguraikan kalimatnya dengan rasa penuh kebahagiaan, Demikian pengalaman berkesan yang dapat saya bagikan, apabila dari cerita ini terdapat kekurangan mohon dimaafkan. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*



CHAPTER III

RUANG DAN WAKTU YANG MENGESANKAN

“Pendekatan bersama masyarakat dan lingkungan baru membuat Fahrul merasa disambut dengan hangat oleh masyarakat Desa Janju. Serta beberapa pengalaman seperti mengajar, menjadi pembawa tilawah adalah suatu pengalaman yang mengesankan dan juga mengenal teman-teman baru.”



Muhammad Fahrul Muqsid (Tanah Grogot-Desa Janju)

RUANG DAN WAKTU YANG MENGESANKAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wb. Perkenalkan nama saya Muhammad Fahrul Muqsid, saya lahir pada tanggal 11 Mei 2001 di Desa Bhuana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Saat ini saya kuliah di kampus saya tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau yang sering di sebut dengan UINSI Samarinda. Saya mengambil Program studi Pendidikan Agama Islam atau singkatan nya ialah PAI dengan jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang bertempat di Jalan H.A.M Rifaddin, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah program studi salah satu yang ada di UINSI Samarinda, yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebagian besar orang telah mengenal dengan Program Studi ini, Karena program studi ini terbilang program studi tertua di UINSI Samarinda sejak berdirinya dari STAIN, IAIN, hingga UINSI Samarinda.

Tujuan saya masuk dalam program studi ini ialah ingin memperdalam pengetahuan Agama Islam serta memperluas wawasan yang bermanfaat dari niatnya untuk menuntut ilmu di jenjang yang lebih tinggi ini seperti halnya, bisa mempelajari ayat Al-Qur'an dan Hadist serta menafsirkannya. Seperti yang dikatakan

dalam sebuah hadist Rasulullah Saw. Bersabda : "Khairukum man ta'allamal Qur'aana wa 'allamahu", yang artinya "Sebaik-baiknya kalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya". Jadi kenapa saya memilih program studi Pendidikan Agama Islam, karena memiliki keunggulan pahala dunia dan akhirat yang insya Allah akan kita dapat.

Dari semester 1-6 yang telah saya lewati berbagai pengalaman saya di semester tersebut dan semester sekarang ialah semester 7 yang sangat lebih dari kata pengalaman, atau bisa di katakan moment yang tak dapat bisa lupakan di semester ini. Saya baru kali ini mendapat kan pengalaman yang belum pernah saya temukan. Menurut saya pengalaman ini tak akan bisa saya lupakan dan mungkin bisa jadi kenangan ini yang selalu saya rindukan semasa seumur hidup saya, yaitu kenangan pada saat Kuliah Kerja Nyata atau KKN.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya terpilih KKN Reguler yang bertempat di Desa Janju, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Kelompok saya beranggota delapan orang, dari delapan orang tersebut dari berbagai program studi yang berbeda-beda. Anggotanya dengan tiga laki-laki dan lima perempuan.

Di kelompok tersebut dari Program Studi Pendidikan Agama Islam ada dua orang yang terpilih, saya dan satu lagi perempuan, teman yang dari program studi yang sama ini saya belum mengenal sama sekali, bahkan dari program studi yang lain-lain nya pun belum mengenal satu sama lain juga. Jadi, KKN saya ini menjadi awal perkenalan dengan teman-teman yang baru, suasana yang baru, serta beradaptasi dengan hal yang serba baru. Saya senang

bisa berkesempatan mengikuti KKN Reguler ini, meskipun pada awalnya saya penuh tanda tanya serta penuh kesedihan mengapa saya terpilih KKN yang jauh dari rumah saya terkhususnya jauh dari keluarga, padahal keinginan saya dekat dari daerah tempat tinggal saya, namun tidak mengapa dari pengalaman ini saya mendapatkan pengalaman yang belum pernah saya temukan dan pelajaran berharga buat saya, yang mana bisa membawaku mengenal, mengerti, dan mencintai perbedaan.

Pengalaman baru saya pun dimulai ketika perjalanan menuju lokasi KKN yang akan kami tempati. Selama dalam perjalanan saya membayangkan seperti apa desa yang akan saya abdi nanti nya. Perasaan yang penasaran ini terus membayangi ketika di perjalanan. Dan ini saya baru pertama kali mendatangi tempatnya yang sebelumnya belum pernah saya kunjungi sama sekali. Namun, di luar dugaan saya dalam perjalanan menuju lokasi sangat bisa dirasakan betapa berbeda nya perjalanan yang belum pernah saya kunjungi dengan yang sudah, bahkan selama perjalanan merasakan kenyamanan nan penuh keindahan alamnya. Dan Alhamdulillah sesampai di tempat dengan keadaan selamat serta tidak ada kendala apapun.

Saat awal sampai, kami pun langsung mencari rumah bapak Edy Karyadi, S. Pd selaku Kepala Desa Janju. Ketika kami sampai rumah beliau, kami pun di sambut dengan baik dan kita pun memperkenalkan diri masing dan terkhususnya untuk memperkenalkan serta meminta izin bahwa kami ingin KKN, pengabdian kepada masyarakat di Desa Janju. Alhamdulillah, bapak Kepala Desa menerima kita sangat baik teruntuk pengabdian di Desa tersebut. Dan berhubung bapak baru pulang dari Bali, bapaknya lagi butuh istirahat sehingga kita di antarkan ke

posko oleh mba Irda selaku staf di Kantor Desa. sesampai posko, saya berpikir posko yang kita tempati ini luas, ternyata tidak begitu luas tetapi kami tetap bersyukur masih diberikan tempat yang bercukupan ini untuk kita tempati ini. Teruntuk posko laki-laki dengan perempuan di pisah. Posko perempuan di tempatkan di perpustakaan lama, sedangkan posko laki-laki di tempatkan di gudang BUMDes.

Setelah tiga hari di sana saya mencoba membiasakan diri kepada teman-teman, serta bersilaturahmi kepada masyarakat setempat, RT setempat ketika sebelum melakukan kegiatan proker kami. Kami pun bertemu RT di sana dan membicarakan proker kami yang akan kami laksanakan di Desa Janju.

Setelah beberapa hari kemudian kami pun mulai terbiasa berbaur dengan masyarakat sekitar. Ketika saya dan teman-teman bersilaturahmi ke RT-RT baik dari RT 01-08, banyak menambahnya wawasan kami. Salah satu pertemuan yang saya ingat dan menurut saya diterima secara ramah, baik ketika bertemunya RT 07. Kenapa? karena pertemuan dengan RT 07, ketika berbarengan dengan acara Yasinan dan Tahlil di rumah warga sekitar di RT 07 tersebut. Jadi, saya dan teman-teman di pertemukan dengan RT nya serta sekaligus Warga nya di acara rutin setiap malam jum'at tersebut. Sehingga kita bisa merasakan secara langsung berbicara dengan warga-warga RT 07 dan sekitarnya pada acara tersebut. Di situ saya pertama berbicara dengan orang-orang yang belum pernah saya kenal dan saya pun memperkenalkan diri, memperkenalkan program studi yang saya laksanakan saat ini, serta memperkenalkan bahwa kami KKN dari UINSI Samarinda ingin mengabdikan di Desa Janju ini, dan saya ada menambahkan

sedikit ilmu yang saya tahu untuk menyesuaikan dengan program studi saya saat ini yaitu Pendidikan Agama Islam.

Hari-hari yang sudah terlewatkan terasa menyenangkan dan masyarakat di sana juga menerima kedatangan kami. Saya bisa menyesuaikan dengan keadaan di Desa Janju secara perlahan hingga menjadi nyaman. Saya di anggota KKN ini berkandidat menjadi Bendahara I dan saya pun menjadi pemegang tangan kanan uang Program kerja KKN. Jadi, saya bertugas menjadi penanggung jawab dari pengoperasian uang pada kelompok KKN Reguler di Desa Janju. saya menjadi Bendahara tidak sendiri ada teman saya perempuan dari program studi yang sama yaitu Ratih Dewi Pratiwi. Ia adalah Bendahara II saya atau sering di sebut wakil dari Bendahara saya untuk menjadi penanggung jawab kedua dari saya. Ia saya tugaskan untuk memegang uang untuk dari segi sembako pembelanjaan setiap hariannya kita semua baik dari makanan, minuman, dan peralatan lainnya.

Hampir satu minggu kami di sana dan saya merasa sudah dekat dengan masyarakat. Kadang kami pergi kumpul hanya untuk sekedar bercerita mengenai kehidupan di sana dan juga mata pencaharian yang ada di sana. Terkadang kami pergi ketempat yang dapat bercocok tanam atau kebun untuk melihat langsung orang yang bekerja di desa tersebut. Semisal, menanam sayur-sayuran yang dapat kita temui di desa tersebut. Di Desa Janju lebih di kenal dengan tanaman sawit karena di sana kebanyakan orang dari hasil pekerjaannya ialah dari sawit dan ada pula orang-orang di sana bekerja di perusahaan yang lebih di kenal yaitu perusahaan tambang PT. Kideco. Menurut orang di sana perusahaan tersebut perusahaan terbesar. Jadi, banyak orang di desa tersebut bekerja di perusahaan PT. Kideco tersebut.

Ketika awal satu minggu itu saya dan teman-teman dari laki-laki kami shalat berjamaah Magrib dan isya di masjid terdekat. Dan kita di pertemukan langsung dengan pengurus masjid nya atau yang sering di sebut ta'mir masjid. Di situlah saya memulai pengalaman saya menjadi Imam shalat Isya di masjid tersebut karena bapak yang mengurus masjid itu lebih mempercayai kita karena kita salah satu KKN dari bidang Agama Islam yang tidak bisa di ragukan lagi. Dan mulai itu lah saya cerita mengenai pengalaman hidup saya ketika KKN di Desa Janju ini saya menjadi Imam di masjid terdekat.

Beberapa hari kemudian, kami pun membahas tentang 1 Muharram 1444 H. Bagaimana dengan acara yang akan dilaksanakan nanti apakah acaranya dengan meriah dan di tambahkan lomba atau tidak. Ternyata dari rapat kita dengan kepengurusan Panitia Hari Besar Islam atau yang di sebut PHBI, bahwa acara di laksanakan dengan secara seperti biasa saja, jika acara dengan besar-besaran atau dengan memeriahkan seperti adanya perlombaan dll, biayanya kurang karena kita tidak bisa lagi jika memberikan proposal ke perusahaan di sekitar sini sebab terlebihnya banyak sudah untuk acara 17 Agustus karena Desa Janju ini menjadi tuan rumah dari Kecamatan Tanah Grogot. Dan akhirnya kami serta dari pengurus PHBI memutuskan untuk membuat acara 1 Muharram secara sederhana dan membuat bubur asyura itu yang sering orang sebut di Desa Janju ini.

Hari demi hari telah lalui, acara 1 Muharram pun tiba. Kegiatan tersebut bertepatan pada malam minggu. Di kegiatan tersebut saya bertugas menjadi Tilawah atau pembaca Ayat Suci Al-Qur'an. Pengalaman ini pula yang saya ingat selalu, bangga bisa menjadi pembaca ayat suci Al-Qur'an di suatu Desa yang belum

pernah saya kunjungi dan orang-orang sekitar mempercayai saya dan teman-teman dengan baik. Alhamdulillah acara nya pun berjalan dengan lancar, kami pun merasa lega dengan selesai nya acara 1 Muharram tersebut yang sederhana tetapi rasa bersyukur saya dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik.

Seiring perjalanan waktu, banyak pengalaman yang telah terlaksana seperti mengajar TPA, mengajar Pendidikan Agama Islam di SD, bersosialisasi di SMA, mengajar LKBB di SMP, mengikuti Pengajian Yasin dan Tahlil setiap Malam Jum'at di RT 07, biasanya juga menjadi imam masjid di setiap shalat berjamaah, mengikuti kegiatan Perlombaan di Desa dan perlombaan di TPA sekaligus menjadi juri Lomba keagamaan nya. Banyak lagi pengalaman-pengalaman yang lain nya. Kegiatan yang paling saya sukai ialah mengikuti Yasin dan Tahlil setiap malam Jum'at serta menjadi pembaca Ayat Suci Al-Qur'an pada waktu kegiatan 1 Muharram. Kenapa? Karena di kegiatan tersebut banyak kesan-kesan nya, saya dapat bisa merasakan kebersamaan dengan orang-orang alim bahkan orang-orang di RT 07 itu berdominan orang Jawa karena saya orang Jawa sehingga nyaman dapat mudah berbaur dengan masyarakat di RT 07 tersebut, dan mendapatkan keberkahan dari kegiatan-kegiatan tersebut.



Waktu yang sangat mengesankan ini nan singkat akan ada waktu pertemuan dan perpisahan. Pertemuan yang dapat mempersatukan perbedaan dan perpisahan yang dapat mengukir kenangan indah bersama untuk di kenang selamanya. Hari-hari yang kami lalui diisi dengan hal-hal menarik yang bahkan belum pernah kami lakukan sebelumnya. Kami belajar mengenal kebudayaan daerah setempat, kami belajar bahasa daerah, dan kami mendapatkan pengetahuan baru dari masyarakat sekitarnya.

Hari-hari kami jalani dengan rasa syukur atas kesehatan dan kekuatan yang masih kita nikmati bersama, dan didalamnya kebersamaan yang luar biasa pun sangat terasa hangat, baik itu dalam melaksanakan program kerja ataupun kegiatan sehari-hari di posko.

Di Desa yang begitu asri, yang hari-hari nya kita lewati bersama dengan kegembiraan yang begitu singkat. Kami pun mengakhiri semuanya, walaupun ada suka dan duka, dan canda tawa yang kita menikmati bersama. Hey! Jangan pergi dulu, ucapkan dalam hati. Saya tak ingin berpisah secepatnya ini, karena rasanya begitu menyenangkan, namun semua tak bisa saya hindari, hanya harapan yang saya ucapkan semoga nanti dapat bertemu kembali. Ada pertemuan yang membuat saya belajar merelakan perpisahan. Ada kebahagiaan yang membuat saya belajar merasakan kesedihan.

"Mengenai Ruang dan Waktu Yang Mengesankan" diangkat menjadi tulisan untuk mengingat proses perjuangan kita untuk mencapai tujuan bersama saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang dimulai dengan perkenalan antara satu dengan yang lainnya dan akhirnya berteman akrab layaknya sekumpulan bebek

yang bersamaan di jalanan dengan rapi bersama tak terpisah dan bercerita akhirnya satu persatu mulai meninggalkan tempat itu dengan tenang.



CHAPTER IV

PERTAMA KALINYA

“Pengalaman dari seorang Mahasiswa bernama Ratih yang ditunjuk untuk menjadi pembaca Tilawah di acara Safari Muslimat Nahdatul Ulama, yang awalnya menakutkan karena belum pernah sama sekali tampil tetapi setelah dilaksanakan menjadi pengalaman berharga bagi seorang Ratih”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

Ratih Dewi Pratiwi (Tanah Grogot-Desa Janju)

PERTAMA KALINYA

Assalamu'alaikum wr. Wb. Saya Ratih Dewi Pratiwi anak pertama dari tiga bersaudara. Saya terlahir dari keluarga yang sederhana, orang tua saya adalah seorang petani. Walaupun demikian, alhamdulillah orang tua saya dapat menyekolahkan saya sampai ke perguruan tinggi. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Sekarang pendidikan saya telah memasuki semester 7 yang mana pada semester ini mengharuskan setiap mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Dalam pelaksanaan KKN ini dikoordinir oleh LP2M kampus UINSI Samarinda. LP2M menentukan kelompok yang terdiri dari beberapa mahasiswa dengan program studi dan fakultas yang berbeda-beda. Penempatan lokasi pun dilakukan oleh LP2M, karena KKN ini bersifat Reguler maka penempatan lokasi secara acak. Apabila semi Regular ada kemungkinan mahasiswa dapat memilih lokasi yang dekat dengan tempat tinggalnya. Namun, walaupun bersifat Regular masih bisa untuk bernegosiasi tentang lokasi terkhusus untuk ibu hamil, ibu menyusui, dan orang sakit yang memiliki dokter pribadi di Samarinda.

Pada penentuan lokasi, awalnya saya ditempatkan di Desa Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Lokasi ini cukup jauh dari tempat tinggal saya karena harus masuk ke pedalaman lagi. Tetapi ternyata lokasi saya dipindahkan ke Desa Janju Kabupaten Paser dan lokasi ini lumayan dekat dari tempat tinggal saya sekitar

satu jam setengah dalam perjalanan. Lokasi ini sangat sesuai dengan doa orang tua saya yang berharap saya ditempatkan dilokasi yang dekat dengan tempat tinggal.

Tanggal 18 Juli 2022 adalah pelepasan anak KKN yang dilaksanakan di kantor Gubernur dan dihadiri oleh beberapa perwakilan mahasiswa KKN, karena masa peralihan dari pandemi ke masa *new normal* yang di mana masyarakat sudah bisa beraktifitas dengan bebas walaupun masih ada batasan dalam kerumunan. Tanggal 19 Juli kelompok saya berangkat ke lokasi yang telah ditentukan. Jujur diawal saya merasa canggung dengan teman kelompok karena itu kali pertama kami bertemu dan belum mengenal satu sama lain. Dari Samarinda menuju Desa Janju kami menggunakan dua sepeda motor dan satu mobil pribadi milik teman kami. Titik kumpul dan start keberangkatan kami adalah di kos saya karena semua barang kelompok ditempatkan di kos saya. Barang kami sangat banyak dan hampir saja tidak muat di mobil. Sedangkan peralatan dapur masih sangat banyak dirumah saya daerah Babulu yang mengharuskan kami untuk menyewa mobil lagi khusus barang-barang.

Kami berangkat dari Samarinda pukul 08.00 Wita, 4 orang memakai motor, 3 orang memakai mobil bersama barang dan 1 orang yang dekat dengan lokasi memakai motor. Perjalanan ini memakan waktu yang sangat panjang. Waktu yang digunakan untuk menmpuh perjalanan selama 10 jam, dari jam 08.00 Wita hingga 18.00 Wita. Perjalanan ini diawali dengan berkumpul dahulu di auditorium kampus, karena kami berencana berangkat bersama dengan kelompok yang lain. Kami berangkat dari auditorium sebanyak 5 motor, beranggotakan 8 orang, 3 perempuan, dan 5 laki-laki. Dari auditorium kami menuju pelabuhan ferry Kariangau

yang ada di Balikpapan, sebelum sampai di pelabuhan kami melewati Bukit Soeharto yang cukup panjang yang dipenuhi banyak pohon. Bukit Soeharto juga termasuk hutan yang menjadi penyumbang terbesar oksigen di dunia. Waktu yang dibutuhkan untuk melewati Bukit Soeharto sekitar 30 menit.

Perjalanan ini dilanjutkan dengan menyeberangi lautan yang memisahkan antara Kota/Kabupaten Balikpapan dan Penajam Paser Utara. Untuk menyeberangi lautan tersebut ada tiga alternatif, yaitu menggunakan kapal ferry, klotok, dan speedboat. Dari ketiga alternatif tersebut kami memilih untuk menggunakan kapal ferry agar lebih santai dan dapat beristirahat. Kapal ferry memerlukan waktu 1 jam untuk menyeberangi lautan, tetapi kadang lebih dari 1 jam karena mengantri saat ingin bersandar di dermaga karena harus bergantian dengan kapal yang lain. Sesampainya di pelabuhan Penajam kami melanjutkan perjalanan darat menggunakan motor kembali.

Setelah satu jam perjalanan kami sampai di rumah saya yang berlokasi di desa Sungai Baru Kecamatan Babulu. Kami mampir untuk mengambil barang perlengkapan dapur untuk diposko KKN kami. Selain mengambil barang kami juga beristirahat sejenak sembari menunggu teman kami yang memakai mobil agar jalan beriringan. Tidak lama setelah kami beristirahat, mereka yang memakai mobil pun sampai. Karena barang bertambah banyak dan di mobil sudah tidak muat kami memutuskan untuk menyewa mobil yang ada di daerah Babulu. Ongkos yang harus dikeluarkan untuk menyewa mobil sebesar Rp 800.000, kami sedikit terkejut karena ongkos yang cukup mahal menurut kami.

Barang selesai disusun ke mobil kami pun melanjutkan perjalanan dengan waktu tempuh kurang lebih dua jam dari rumah saya. Kami sampai di desa Janju sekitar jam lima sore dan kami langsung menuju rumah Kepala Desa untuk bersilaturahmi sekaligus menanyakan tempat posko kami. Di rumah Pak Kepala Desa kami melakukan perkenalan nama, daerah asal dan juga program studi. Kami berbincang banyak di rumah Kepala Desa kemudian kami diarahkan ke tempat yang akan dijadikan sebagai posko. Tempat tersebut merupakan perpustakaan lama milik Desa yang sudah tidak dipakai dan diapit oleh bangunan BPD, PKK, serta Karang Taruna. Perpustakaan ini tidak bisa langsung digunakan karena sangat kotor, jadi kami harus membersihkannya dahulu kemudian istirahat. Ekspetasi kami mendapatkan posko dalam bentuk rumah yang memiliki kamar tidur, dapur, dan kamar mandi. Tetapi ternyata kami mendapat bangunan yang tidak memiliki itu, jadi kamar mandi kami terpisah dan dapur terpaksa kami gabung dengan tempat tidur dalam satu ruangan.

Akibat dari dapur digabung dengan tempat tidur adalah baju kami bau masakan hahaha. Dalam kegiatan KKN ini saya mengajukan diri untuk menjabat sebagai Bendahara II dikhususkan untuk bagian pengeluaran dan konsumsi. Hari pertama di Desa Janju kami melakukan bersih-bersih area posko karena lumayan lama tidak dipakai sekitarnya menjadi kotor. Keesokan harinya kami ke Kantor Desa yang tidak jauh dari posko untuk memberikan surat pengantar KKN kepada Kepala Desa. Di kantor desa kami berbincang banyak hal seperti destinasi wisata yang ada di desa, sejarah desa dan masih banyak lagi. Kami juga melakukan kunjungan sekaligus perkenalan ke SD, SMP dan TPA yang ada disini.

Saat kunjungan ke TPA, salah satu guru TPA meminta tolong satu atau dua orang anak KKN untuk membantu guru yang ada disitu mengajar ngaji dan lebih menekankan kepada yang prodi PAI. Karena saya dari prodi tersebut, saya menyanggupi permintaan guru TPA itu. TPA dimulai pada jam 14.00 wita sampai 16.00 wita, mayoritas anak yang mengaji adalah anak yang bersekolah di tingkat sekolah dasar. Di TPA ini mereka diajarkan mengaji menggunakan Iqra', setelah selesai Iqra' 6 mereka melanjutkan ke tingkat Al-Qur'an. Saya pergi ke TPA untuk mengajar tidak rutin, dalam seminggu dua sampai tiga kali dan itu jika tidak ada kegiatan lain yang mendesak.

Selama mengajar di TPA, saya menelaah kesulitan santri-santri dalam mengaji dan yang saya temukan kesulitan mereka terletak pada penyebutan makhraj huruf. Jadi saya mengajukan diri untuk mengajarkan santri-santri tentang bagaimana cara penyebutan huruf hijaiyah yang baik dan benar. Guru TPA mengamanahkan saya untuk mengajarkan santri yang akan melaksanakan munaqasah, jadi saya lebih berfokus mengajarkan makhraj huruf pada santri-santri tersebut. Memang sulit diawal mengajarkan mereka bagaimana penyebutan huruf hijaiyah yang benar karena lidah mereka sudah terbiasa dengan penyebutan yang selalu mereka pakai. Perlahan-lahan saya ajarkan beberapa huruf agar mereka mudah untuk mengingatnya. Teknik pengajaran yang saya gunakan adalah saya terlebih dahulu memberi tahu bagaimana cara penyebutan yang benar kemudian mereka mengikutinya. Perlahan tapi pasti mereka dapat mengerti bagaimana penyebutan huruf hijaiyah sesuai makhrajnya.

Ingin rasanya mendampingi mereka saat munaqasah tetapi waktu KKN saya selesai sebelum mereka menjalankan munaqasah.

Meskipun begitu harapan saya mereka semua lulus munaqasah dengan nilai yang memuaskan dan semoga ilmu yang saya sampaikan dapat bermanfaat walaupun hanya sedikit. Rencana awal saya ingin mengajarkan tajwid juga tetapi waktunya tidak cukup, jadi hanya sampai makhraj huruf saja.



Tanggal 14 Agustus 2022 saya diamanahkan untuk mengisi tilawah pada acara Safari Muslimat NU yang berlokasi di Masjid Al-Hidayah desa Janju. Jujur saya sangat tidak siap karena itu pertama kalinya saya mengaji didepan orang banyak. Saya berlatih dengan teman yang sudah berpengalaman dibagian MTQ. Karena saya sulit mengatur nafas membuat saya kesulitan untuk mengikuti nada mengaji yang diajarkan oleh teman saya. Beberapa hari sebelum hari-H saya terus berlatih semampu yang saya bisa. Sampai pada hari-H saya merasa tidak tenang, tubuh saya terasa gemetar karena banyak orang yang hadir pada kegiatan tersebut. Susunan acara mulai dibacakan oleh teman saya dan tilawah berada di bagian kedua susunan acara. Tiba pada susunan acara kedua yaitu tilawah, saya memulai dengan salam kemudian dilanjutkan dengan mengaji sesuai kemampuan saya. Ayat suci Al-Qur'an mulai saya lantunkan dengan nada seadanya yang saya bisa dan sedikit bergetar

walaupun tidak sesuai dengan apa yang diajarkan. Alhamdulillah saya bisa melaksanakan amanah yang telah diberikan walaupun tidak sesuai dengan ekspektasi yang diinginkan. Mohon untuk dimaklumi karena ini adalah kali pertama bagi saya mengaji didepan banyak orang dalam mengisi acara. Hal ini menjadi salah satu pengalaman yang berkesan bagi saya dalam kegiatan KKN yang saya tempuh.



CHAPTER V

**HIDUP ADALAH SENI MENGGAMBAR TANPA ADA SESI
MENGHAPUS**

“Pengalaman dari Titik Mahasiswa Perbankan Syariah yang membagikan dan mengajarkan dari bakat yang dimiliki kepada siswa Sekolah Dasar di Desa Janju. Melalui ajaran menggambar ikan Paus yang sederhana, namun dapat membuat adik-adik menjadi bahagia dan tidak membosankan di waktu belajarnya.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

Titik Wahyuni (Tanah Grogot-Desa Janju)

HIDUP ADALAH SENI MENGGAMBAR TANPA ADA SESI MENGHAPUS

Assalamualaikum wr. Wb. Perkenalkan nama saya Titik Wahyuni, saya adalah anak sulung dari dua bersaudara. Pada saat ini saya sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi islam yang sangat terkenal di provinsi Kalimantan Timur yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris atau biasa di singkat sebagai UINSI Samarinda. Saya sangat bahagia dapat menempuh pendidikan tinggi di Universitas keislaman dikarenakan maraknya pergaulan yang bebas pada masa kini, saya membutuhkan bekal ilmu yang memadai untuk memberikan benteng keimanan yang kuat bagi diri saya dan berguna bagi semua orang yang berada di sekitar saya.

Di UINSI saya mengambil jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, alasan saya mengambil jurusan ini dikarenakan ada ketertarikan tersendiri dari diri saya pribadi untuk berkarir di dalam ruang lingkup perbankan syariah. Ketertarikan saya terhadap perbankan syariah di dasari oleh rasa ingin tau apa perbedaan bank syariah dan bank konvensional pada umumnya hingga saya banyak mengetahui perbandingan nya dan membulatkan tekad untuk menggeluti ruang lingkup perbankan syariah secara mendalam. Ada beberapa hal yang dapat saya bagikan mengenai pengetahuan saya akan perbedaan bank syariah dan konvensional melalui tulisan singkat ini. Dalam operasional perbankan syariah seluruh kegiatannya akan di dasarkan pada ketentuan syariat islam dengan berrpegang teguh pada ajaran Al-

Qur'an dan Hadist, perbankan syariah menyalurkan seluruh pendanaannya tanpa mengambil riba sedikitpun. Seperti yang kita ketahui bagi yang beragama Islam bahwa sekecil apapun riba tetaplah haram, bahkan Allah menghalalkan jual beli meskipun mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya dari pada mengambil setetes riba. Telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275 yang memiliki makna "orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." Perbankan syariah sendiri merupakan lembaga keuangan yang telah diresmikan oleh OJK. Di dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah telah dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang di jalankan sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan bank konvensional adalah bank yang melakukan seluruh operasionalnya sesuai kesepakatan atau aturan nasional dan internasional berdasarkan hukum formal suatu negara tanpa menghilangkan riba yang ada.

Pada paragraf ini saya akan menuliskan perihal kegiatan kuliah saya, saat ini saya hampir memasuki babak akhir perkuliahan yaitu semester tujuh yang dimana saya sedang menjalankan program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Berada jauh dari tempat tinggal saya di Samarinda, saya mendapatkan lokasi KKN di Kabupaten Paser tepatnya di Desa Janju, membutuhkan waktu 9 jam perjalanan untuk sampai desa ini. Kesan pertama yang saya dapatkan dari Desa Janju adalah jalan rayanya yang sangat rapi tanpa ada lubang-lubang, yang dimana saya menyimpulkan bahwa aparat yang bekerja di desa ini mengalokasikan dana dengan

sebagaimana mestinya untuk masyarakat. Selain itu penduduk nya yang ramah dan sangat baik hati, hari pertama tinggal di posko KKN bersama 7 orang lainnya yang satu kelompok dengan saya langsung di sambut hangat oleh tetangga sekitar, bahkan token listrik dan fasilitas lainnya juga di penuhi oleh tetangga yang sangat baik hati di desa ini. Ohiya, perkenalkan ketujuh anggota kelompok saya, yang pertama ada Iqbal, Helma, Fahrul, Ratih, Wati, Bisri, dan Novi. Kami tergabung menjadi satu dengan latar belakang prodi yang berbeda-beda hingga kami dapat mengenal dan menambah wawasan dari berbagai sumber pemikiran yang beragam.

Pada hari-hari berikutnya saya menjalankan program mengajar di salah satu sekolah dasar yang ada di desa ini yaitu SD 010 Desa Janju. Mengajar di sekolah ini merupakan pengalaman KKN yang sangat melekat didalam benak saya, hari pertama saya perkenalan dengan adik-adik kelas 5 dan 4 saya langsung dipersilahkan oleh Kepala Sekolah untuk mengajar mata pelajaran seni. Berhubung saya memiliki hobi yang tak jauh dari seni yaitu melukis dan menggambar, saya mengajak adik-adik kelas 5 untuk menggambar bersama. Dengan segala keterbatasan kemampuan yang saya miliki, saya berusaha mengajarkan teknik menggambar dimulai dari dasar-dasar nya agar mereka dapat dengan mudah mengikuti nya. Awal mula saya melakukan pendekatan dengan adik-adik, saya menanyakan gambar apa saja yang biasanya mereka buat? Mayoritas dari mereka menjawab “pemandangan”. Tak heran bagiku, karena sebelum mengenal teknik mudah dalam menggambar saya juga hanya mampu membuat dua gunung beserta satu aliran air menuju ke lembah dan sawah serta tak lupa memberikan satu rumah sebagai pemanis akhir gambaran yang saya buat pada masa dahulu. Beberapa dari mereka juga menjawab

“menggambar anime kak”. Saya sangat mengapresiasi apapun yang sering mereka gambar dengan memberikan tepuk tangan sebagai tanda bangga untuk mereka semua yang telah berusaha dengan segala kemampuannya.



Entah bagaimana awalnya, saya menanyakan pada adik-adik apakah ada yang ingin bisa menggambar hewan paus, dengan antusias dan penuh rasa semangat, serempak mereka mengangkat tangan sambil berteriak “mau kak!”. Begitupun dengan saya yang memiliki kebahagiaan yang berbeda saat menggambar maka saya juga mamiliki semangat tinggi untuk mengajak mereka menggambar bersama tanpa rasa susah dengan menerapkan beberapa teknik menggambar yang saya miliki. Saya memulai gambaran ini dengan mengarahkan mana garis awal yang harus dibuat dalam menggambar paus agar mendapatkan hasil yang bagus, di ikuti oleh para adik-adik yang berada di dalam kelas lalu saya melanjutkan untaian garis mana lagi yang akan di buat pada tahap selanjutnya. Hingga pada saat saya selesai membuat gambarannya, pasti ada beberapa murid yang lamban dalam mengikuti gambaran yang telah saya praktikkan di depan kelas. Dengan penuh kebahagiaan saya mengajarkan secara berulang-

ulang kepada semua murid yang hadir, tak ada rasa keluh kesah yang ingin saya ungkapkan karena saya menjalaninya dengan kesenangan. Hingga tiba di penghujung jam mata pelajaran telah berakhir, saya mengajak adik-adik untuk mengabadikan momen membahagiakan ini.



Saya melihat raut bahagia dari wajah mereka semua karena dapat membuat gambaran lain selain pemandangan dengan tehnik yang mudah, saya yang mengajarkan pun turut berbahagia. Terlebih lagi saat para adik-adik menanyakan kapan saya akan memasuki kelas mereka lagi? Dengan penuh antusias saya menjawab untuk saling menunggu hingga momen bahagia itu tiba.

Dari kesan KKN yang membahagiakan ini saya mendapatkan pelajaran penting yang mungkin tak saya dapatkan dari materi perkuliahan yaitu mengabdikan diri kepada masyarakat hingga dapat menyalurkan apa yang dapat saya salurkan, seperti halnya memilih untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau berkuliah bukanlah suatu pilihan yang salah dikala ramainya orang

merendahkan mahasiswa di bandingkan dengan orang yang lulus sekolah langsung bekerja. Melalui tulisan singkat ini telah saya lukiskan sepenggal cerita berkesan perihal hidup adalah seni menggambar tanpa ada sesi menghapus. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada diri saya dan mengharapkan pada diri saya sendiri agar dapat menggunakan kesempatan berkuliah ini dengan sebaik mungkin karena saya tidak dapat menghapus bagian yang salah atau penyesalan yang akan saya alami dalam hidup ini. Banyak terimakasih juga saya ucapkan untuk seluruh manusia yang terlibat di dalam proses KKN ini, semoga keberkahan hidup selalu menyelimuti setiap langkah kaki kita semua, Amin.



CHAPTER VI ALL MOMENTS ALL MEMORIES

“Pengalaman untuk dapat berbagi cerita mengenai jurusan yang diambil merupakan pengalaman mengesankan bagi Vita di acara Sosialisasi Kampus di SMA Tanah Grogot, dan juga tanggung jawab menjadi Publikasi Dokumentasi membuat Vita jarang tampil di akun official KKN Desa Janju namun Vita dapat menikmati dan puas akan kinerjanya”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Novita Sari (Tanah Grogot-Desa Janju)

ALL MOMENTS ARE MEMORIES

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, halo semuanya. Perkenalkan nama saya Novita Sari, Lahir di kota Bontang pada tanggal 10 November 2000. Saya lahir bertepatan pada hari pahlawan. Saya dari lahir hingga lulus SMA bertempat tinggal di Bontang, setelah dinyatakan lulus SMA dan diterima di salah satu Universitas di Samarinda, barulah saya merantau ke Samarinda guna melanjutkan studi saya. Saya diterima di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau disingkat dengan UINSI Samarinda, namun sebelumnya masih menjadi sebuah institut yaitu dikenal dengan IAIN Samarinda dan ketika saya masuk masih berstatus dengan IAIN.

Ketika masuk ke IAIN atau yang sekarang UINSI Samarinda saya lolos pada tahapan SPAN-PTKIN atau kalau didalam tahapan masuk ke universitas negeri pada umumnya lebih dikenal dengan SNMPTN. Dan saya lolos pada tahapan penyeleksian rapor dengan program studi yang pertama saya jadikan pilihan yaitu Bimbingan Konseling Islam. Saya sekarang sedang berada di semester 7 dan saya sekarang sedang melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa dikenal dengan KKN.

Prodi saya sendiri yaitu Bimbingan Konseling Islam merupakan bagian dari Jurusan Pemberdayaan Masyarakat dan berada pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atau disingkat dengan FUAD. Lulusan dari BKI sendiri akan menjadi bagian dari Sarjana Sosial atau S. Sos. Pasti kalian berpikir mengapa *tittle* dari lulusan BKI menjadi S. Sos bukan S. Pd? Karena pada prodi BKI

sendiri prospek atau harapan setelah lulus menjadi seorang konselor yang dimana akan ditempatkan di lembaga-lembaga umum yang ada di masyarakat seperti BKKBN, BNN, Lapas, dan lain sebagainya. Prospek kerja pada prodi BKI sendiri memang lebih luas berbanding dengan seorang guru BK yang dimana hanya bisa menjadi seorang tenaga pengajar disekolah, namun tetap tidak menutup kemungkinan seorang lulusan dari BKI menjadi seorang pengajar juga.

Seperti yang saya katakan tadi bahwa saya sekarang berada di semester 7, dimana pada semester ini saya akan menjalankan dua program yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata dan juga PKL atau Praktek Kerja Lapangan. Saya saat ini sedang melaksanakan program pertama yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata, dan penempatan KKN saya di Desa Janju, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Pelaksanaan program KKN saya sendiri dimulai sejak tanggal 18 Juli hingga 31 Agustus 2022 dan bertepatan pada hari ini yaitu tanggal 11 Agustus 2022 saya sudah memasuki hari ke 23 masa KKN.

Mahasiswa yang mengikuti KKN kali ini dibagi menjadi beberapa kelompok dan kelompok yang dibagi beranggotakan sekitar delapan hingga sepuluh mahasiswa. Kelompok KKN saya sendiri beranggotakan delapan orang yang terdiri dari lima orang perempuan dan tiga orang laki-laki dan kelompok saya dibimbing oleh Dosen Pengawas Lapangan yaitu Bapak Anwaril Hamidy, M. Pd. Ada beberapa divisi yang ada di kelompok saya yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, Humas dan Medifo (media dan informasi). Kelompok saya memiliki ketua yang bernama Muhammad Iqbal Badawi (Ekonomi Syariah), lalu Sekretaris diduduki oleh Helmalia Putri (Perbankan Syariah), Bendahara dikelompok kami dijabat

oleh dua orang, Bendahara satu yaitu Muhammad Fahrul Muqsid (Pendidikan Agama Islam) dan Bendahara kedua yaitu Ratih Dewi Pratiwi (Pendidikan Agama Islam). Sama halnya dengan Bendahara, Humas juga dijabat oleh dua orang, yaitu Humas pertama yaitu Alan Kusmawati (Bimbingan Konseling Islam) dan Humas kedua yaitu Bisri Hafiz Kawirian (Hukum Tata Negara), dan Medifo atau media dan informasi juga dijabat oleh dua orang, Medifo yang pertama Titik Wahyuni (Perbankan Syariah) dan saya sendiri menjabat sebagai Medifo kedua.

Banyak hal dan juga pengalaman yang sudah saya alami sejak berada disini. Sudah banyak canda dan tawa yang saya dan juga anggota kelompok saya alami. Mungkin disini saya akan berbagi sedikit kisah dan juga cerita bagaimana keseruan dan juga perjalanan KKN saya selama disini.

Kami sendiri berangkat pada tanggal 19 Juli 2022 dari Samarinda menuju lokasi KKN kami yaitu Desa Janju, Tanah Grogot. Titik kumpul kami disalah satu kosan anggota kami yaitu Ratih yang dimana kosannya berada di Samarinda Seberang. Kami berangkat menggunakan mobil dan juga beberapa motor. Kami berangkat sekitar jam 8an pagi sampe di lokasi KKN kami sore sekitar jam 5an. Sesampainya kami di lokasi kami bertemu dengan Kepala Desa dirumahnya dan setelah dari rumah Kepala Desa kami membersihkan posko yang memang sudah disediakan oleh Kepala Desa. Sesampai diposko kami langsung membersihkan posko, mulai dari menyapu, mengepel dan setelah selesai membersihkan posko kami, kami pun mulai memasukkan barang-barang kami. Posko kami disini dipisah, yaitu posko untuk ceweknya bertempat di perpustakaan lama dan untuk posko cowoknya sendiri pada

awalnya bertempat di karang taruna namun sekarang pindah di BUMDes.

Menjadi seorang yang memiliki jabatan sebagai Medifo, membuat saya selalu bergerak dibelakang layar dan membuat saya selalu berpikir untuk membuat konten-konten yang menarik yang bisa saya taruh di sosial media KKN yang telah kami buat sebelum kami berangkat ke lokasi KKN. Saya merasa enjoy dengan jabatan saya sebagai Medifo karena pada dasarnya saya menyukai edit mengedit dan mengambil video ataupun foto, namun memang ada beberapa hambatan selama saya menjadi seorang Medifo tetapi saya masih melakukan yang terbaik. Karena saya selalu bekerja dibelakang layar membuat saya jarang muncul ataupun terpotret didalam keseluruhan kegiatan yang sudah kami laksanakan selama disini. Namun, ada beberapa momen yang membuat saya terkesan.

Berbicara merupakan sebuah kegiatan yang sudah menjadi bagian yang selalu ada didalam semua kegiatan yang kita lakukan setiap saatnya. Berbicara dengan orang tua, berbicara dengan saudara, berbicara dengan teman dan lainnya, dan ketika kita berkegiatan seperti berbelanja juga pasti kita berkomunikasi melalui pembicaraan. Namun, bicara bukan hanya sebuah kegiatan yang mungkin dianggap sebuah hal yang digampangkan ataupun disepelekan, berbicara juga menjadi salah satu bagian dari seni. Seni berbicara dimana ketika seseorang berbicara atau menyampaikan sebuah informasi didalamnya ada berbagai macam teknik dan orang tersebut harus menguasai teknik-teknik tersebut.

Salah satu dari seni berbicara ialah *public speaking* yang dimana memiliki arti yaitu cara berkomunikasi yang dimana disampaikan didepan khalayak umum yang memiliki isi pesan,

ataupun informasi, bahkan hiburan. Salah satu contoh dari *public speaking* ialah penyuluhan, dan pengalaman yang tidak bisa saya lupakan pada saat KKN ialah melakukan penyuluhan mengenai kampus UINSI yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Unggulan Tanah Grogot dan peserta dari penyuluhan tersebut ialah para siswa-siswa kelas 10.



Saya sendiri bertugas untuk menyampaikan informasi mengenai fakultas, prodi dan jurusan saya sendiri. Saya menjelaskan secara singkat mengenai fakultas saya yaitu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sering disebut dengan FUAD dan juga saya sempat memberikan slogan dari fakultas saya sendiri yaitu FUAD CAKEP “Cerdas, Kreatif dan Peduli” dan diikuti dengan anak-anak dari kelas 10 SMAN 2 Unggulan Tanah Grogot. Saya menyampaikan beberapa prodi yang ada di FUAD itu sendiri yaitu, IAT atau Ilmu Alquran Tafsir, MD atau Manajemen Dakwah, KPI atau Komunikasi Penyiaran Islam dan yang terakhir BKI atau Bimbingan Konseling Islam.

Pada penyampaian mengenai prodi di fakultas saya, saya hanya memfokuskan diri saya pada prodi saya. Saya menjelaskan secara garis besar mengenai BKI itu apa dan prospek kerjanya seperti apa. Saya menjelaskan BKI dengan BK yang umum yang biasa kita semua ketahui adalah berbeda. Lulusan dari BK sendiri kemungkinan besar menjadi seorang guru dikarenakan pendidikan yang mereka tempuh merupakan berlatar belakang pendidikan dan keguruan sehingga ketika mereka lulus akan mendapatkan *tittle* sebagai S, Pd. Sedangkan BKI sendiri latar belakangnya BK yang dimana memfokuskan dirinya kepada BK yang umum atau kemasyarakatan dan menambahkan nilai-nilai keagamaan didalamnya dan seseorang yang mengambil BKI pada semasa perkuliahan akan mendapatkan *tittle* sebagai S, Sos.

Saya juga menyampaikan mengenai prospek kerja dari seseorang yang berlatar belakang dari BKI sendiri ialah menjadi seorang konselor yang dimana biasanya ditempatkan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan atau pemerintahan pada umumnya seperti BKKBN, BNN, KUA, dan lain sebagainya. Selain menjadi seorang konselor, lulusan dari BKI sendiri bisa menjadi seorang motivator ataupun tidak menutup kemungkinan menjadi seorang guru BK juga. Tujuan dari penyuluhan yang saya dan juga teman KKN kami yaitu dari sekarang atau sejak mereka kelas 10 sudah bisa menentukan pilihan mereka akan kemana setelah lulus dari SMA akan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan juga bisa lebih giat untuk memperbaiki nilai yang lebih baik dan prestasi yang lebih banyak lagi.



Memasak merupakan kegiatan dimana mengelola bahan-bahan seperti sayuran, daging ataupun ikan dan lainnya untuk dijadikan makanan yang lezat dan layak untuk dikonsumsi. Memasak juga menjadi salah satu bagian dari hobi saya, karena memasak merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bisa dijadikan sebagai usaha. Salah satu moment yang mungkin akan saya selalu ingat yaitu membuat bubur asyura untuk memperingati 1 Muharram 1444 H yang pada saat itu bertepatan pada tanggal 30 Juli 2022.

Ini merupakan pertama kalinya saya membuat bubur dan didalam porsi yang besar. Biasanya kegiatan 1 Muharram ditempat saya tinggal hanya mengadakan majelis ataupun sekedar hanya kegiatan bertausiyah. Namun, di Desa Janju memiliki tradisi yaitu membuat bubur asyura. Banyak tahapan ketika membuat asyura, mulai dari menyiapkan berasnya lalu mencucinya, lalu menyiapkan sayur-sayuran yang akan dimasukkan ketika buburnya mulai masak, lalu memasak beras yang sudah dicuci, dan setelah mulai

masak buburnya akan mulai dimasukkan bumbu dan juga sayur-sayuran.

Sebenarnya banyak sekali berbagai kegiatan yang sudah saya dan teman-teman sekelompok saya yang sudah kami lewati dan disetiap kegiatan ada berbagai makna dan kenangan yang terselip didalamnya. Setiap orang memiliki ceritanya sendiri dan berbagai carapun orang mengabadikan kenangan dalam setiap momen tersebut. Terima kasih yang sudah mau membaca cerita saya yang saya tuangkan dalam tulisan ini.



CHAPTER VII

DISKUSI AWAL TOLERANSI

“Berdiskusi bersama siswa SMP Tanah Grogot salah satu kegiatan yang menjadi pengalaman menarik bagi Wati di masa Kuliah Kerja Nyata. Terlebih mengajarkan adik-adik dalam Latihan Baris Berbaris.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

Alan Kusmawati (Tanah Grogot-Desa Janju)

DISKUSI AWAL TOLERANSI

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Alan Kusmawati dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saya mengambil jurusan Pemberdayaan Masyarakat, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Siapa nih yang bakal menebak kalau lulusan konseling itu S.Pd? Salah besar ya teman-teman. Lulusan Bimbingan Konseling Islam itu S.Sos loh. Kaget? Kaget saja ya, biar seru. Saya sedang mengikuti kegiatan atau program kampus yang bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Teman-teman yang berkuliah, sudah pasti tidak asingkan dengan program ini. Iya, program pengabdian masyarakat yang di mana kita sebagai mahasiswa akan terjun langsung untuk membantu atau bahkan membuat kegiatan yang berkesan untuk desa tersebut. KKN kali ini mengangkat tema “Moderasi Beragama”. Tujuannya untuk mempersatukan mahasiswa dari berbagai fakultas maupun jurusan dan masyarakat.

Pelaksanaan KKN ini berlangsung selama 45 hari dari tanggal 18 Juli hingga 31 Agustus. Lama banget ya? Tenang, kalau kegiatan yang dilakukan itu seru dan bermanfaat pasti akan terasa sangat singkat kok. 45 hari kita sebagai mahasiswa yang mengikuti program KKN harus menetap dan beradaptasi dengan adat istiadat desa tersebut. Saya mendapatkan lokasi KKN yang cukup jauh dari tempat tinggal, sekitar 8 jam perjalanan darat. Lokasinya Desa Janju, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser. Posko kami

tepat di belakang Kantor Desa Janju, bangunan yang dulunya digunakan untuk perpustakaan Desa Janju. Buat teman-teman yang bakal mengira putra-putri digabung jadi satu. Salah besar ya, kami beda bangunan tapi masih dalam satu kompleks yang sama, karena masyarakat di sini sangat menjunjung adab agama yang tinggi. Jadi, bisa dihilangkan pikiran kalau KKN bakal tinggal satu rumah dan lain hal. Tapi kalau simulasi berumah tangga bisa masuk kategori nih, soalnya kerjasama yang baik dibutuhkan banget selama KKN di dalam kelompok.

Seluruh mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8-10 anggota dimasing-masing kelompok dan akan didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Anggota kelompok Desa Janju berjumlah 8 orang, 3 laki-laki dan 5 perempuan dengan DPL yang bernama Bapak Anwaril Hamidy, M.Pd. Nama anggota kelompok, Muhammad Iqbal Badawi (Jurusan Ekonomi Syariah) sebagai Ketua, Helmalia Putri (Jurusan Perbankan Syariah) sebagai Sekretaris, Muhammad Fahrul Muqsid (Jurusan Pendidikan Agama Islam) sebagai Bendahara 1, Ratih Dewi Pertiwi (Jurusan Pendidikan Agama Islam) sebagai Bendahara 2, Titik Wahyuni (Jurusan Perbankan Syariah) sebagai Divisi Publikasi Dokumentasi 1, Novita Sari (Jurusan Bimbingan Konseling Islam) Sebagai Divisi Publikasi Dokumentasi 2, saya sendiri Alan Kusmawati (Jurusan Bimbingan Konseling Islam) sebagai Humas 1, dan yang terakhir ada Bisri Hafiz Kawirian (Jurusan Hukum Tata Negara) sebagai Humas 2.

Hal yang perlu diingat dalam menjalani KKN adalah harus bisa menerima, menghargai, menghormati, saling mengerti dan memahami masing-masing dari individu di kelompok. Karena 45 hari bukan waktu yang sebentar, apalagi hidup dan tinggal

bersama dengan individu yang berbeda bisa sangat jauh dengan diri sendiri. Pertengkaran, berbeda pemikiran, dan banyak hal lainnya bisa saja merusak keadaan kelompok. Nah, kalau saya selama KKN sangat akrab dengan salah satu anggota yang bernama Titik Wahyuni. Pemikiran, cara bercanda, dan banyak hal yang sama di antara kami membuat semakin akrab. Penting, selama KKN untuk menemukan orang yang dapat mengerti dan memahami agar dapat menjalani KKN dengan semangat. Menceritakan sedikit tentang Titik, percaya atau tidak kami hanya saling bertatap bisa menimbulkan tawa yang cukup keras. Seperti sudah menjadi satu pemikiran, atau dengan saling menatap kami sudah tahu ingin menyampaikan apa. Unik, tapi pasti di antara kalian juga pernah atau bahkan sampai sekarang masih seperti itu.

Cukup untuk perkenalan singkat dari saya, penjelasan terkait KKN, dan nama dari anggota kelompok KKN Desa Janju. Masuk dibagian terpenting dan paling seru menurut saya, yaitu kegiatan KKN yang cukup banyak dan pastinya akan sangat berkesan dimasing-masing individu. Untuk saya sendiri yang berkesan adalah pengalaman mengajar PBB di SMP Negeri 6 Tanah Grogot. Ada 4 orang yang datang ke SMP saat itu, saya, Titik, Bisri, dan Iqbal. Kami melatih dihari jumat dan sabtu disetiap minggunya. Disela istirahat mengajar PBB sambil menunggu siswa kelas 9 atau kelas 3 SMP berkumpul untuk berlatih upacara hari senin.



Salah seorang guru di sana dengan nama Bapak Lutfi mendatangi kami untuk meminta kami mengajar dadakan dengan tema “Pentingnya Diskusi”. Kenapa saya bilang itu menarik dan dadakan? Karena info awal yang diterima dan disepakati dengan pihak sekolah hanya membantu mengajar PBB. Jelas itu akan menjadi pengalaman yang menarik dan menantang sekali untuk kelompok kami. Terlebih saya yang ditunjuk oleh Ketua untuk memberikan materi tersebut. Sudah bisa dibayangkan, bagaimana panik dan deg-degannya saat itu? Karena kami mahasiswa yang siap untuk diberikan amanah apapun, tidak boleh terlihat panik dan tetap harus tenang setiap keadaan. Dengan bermodal pengalaman dalam berorganisasi dan materi perkuliahan yang jelas tidak jauh dari yang namanya diskusi, saya menjelaskan dengan yakin “Pentingnya Diskusi” kepada siswa kelas 7 atau kelas 1 SMP di sana.

Berawal dari dikumpulkannya siswa ke dalam ruangan yang bisa memuat untuk 2 kelas. Setelah itu, Bapak Lutfi mulai berbicara untuk memperkenalkan kami, di dalam ruangan ada saya dan Iqbal. Perkenalan dimulai, saya menjelaskan nama, jurusan, program studi, dan lainnya. Begitupun dengan Iqbal. Selanjutnya, Bapak

Lutfi membagi siswa terlebih dahulu menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota 5-6 orang. Pembagian kelompok selesai, Bapak Lutfi kembali menjelaskan kegiatan yang akan diikuti. Bapak Lutfi menjelaskan bahwa materi akan disampaikan oleh saya terkait diskusi. Jadi, siswa diperintah untuk memperhatikan apa yang akan saya sampaikan nantinya.

Setelah itu, Bapak Lutfi meninggalkan ruangan karena ada rapat Bersama guru-guru lainnya. Selain itu, juga beliau ingin memberikan privasi untuk kami dapat lebih nyaman dalam memberikan materi. Iqbal yang bertugas sebagai pendamping saya dalam kegiatan ini, dan saya sebagai pembicara atau pemateri. Sebelum memulai materi saya melakukan ice breaking terlebih dahulu, dengan cara memberikan instruksi jika saya mengatakan “Halo” akan dijawab dengan kata “Hai”, begitupun sebaliknya. Selanjutnya, agar siswa lebih memperhatikan saya memberikan intruksi kembali dengan kalimat "Jika saya mengatakan tutup mulut” akan dijawab dengan “Diam”. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih fokus dan dapat memahami instruksi dengan mudah. Selain itu, juga sebagai bentuk menarik perhatian.

Penjelasan pertama yang saya berikan adalah pengertian dari diskusi itu sendiri. Saya menjelaskan diskusi adalah interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, yang saling melemparkan pendapat atau saran, dengan diakhiri kesimpulan bersama atau mufakat. Selama saya menjelaskan pengertian mereka sibuk dengan mencatat, bahkan tidak jarang saya mengulangi perkataan karena memang tidak semua dari mereka dapat menulis dengan cepat. Setelah pengertian, saya menjelaskan ciri-ciri dari diskusi, antara lain: dilakukan oleh 2 orang atau lebih, saling melemparkan pendapat, saling mendengarkan,

menghormati pendapat orang lain, tidak mengkritik, saling menjaga toleransi dan yang paling penting tidak ingin menang sendiri.

Selanjutnya, saya melemparkan sebuah tema atau isu untuk mereka diskusikan. Tema yang saya berikan, yaitu “Seorang anak dibuli karena lambat dalam memahami mata pelajaran”. Saya memberikan instruksi untuk mereka menemukan cara agar seorang anak tersebut tidak lagi dibuli dan dapat memahami pelajaran dibagian yang sama dengan mereka. Saya memberikan waktu 15 menit untuk mereka mendiskusikan hal tersebut, sesuai dengan pemikiran mereka masing-masing. Di dalam ruangan siswa kelas 7 didampingi oleh Iqbal untuk melihat dan memperhatikan cara mereka diskusi. Disela 15 menit itu saya kembali ke lapangan untuk melihat dan melatih kembali kelas 9 untuk persiapan upacara. Saya mendapat bagian untuk melatih pembawa bendera. Bisri dan Titik kebagian untuk melatih cara membaca UUD 1945, susunan acara, dan lainnya. 15 menit berlalu, saya kembali ke dalam ruangan untuk melihat dan kembali memberikan materi.

Diskusi selesai, saya meminta perwakilan kelompok untuk maju dan menjelaskan hasil dan kesimpulan dari diskusi mereka. Saya meminta 2 kelompok, perwakilan dari kelompok laki-laki dan perempuan. Hasil dan kesimpulan mereka hampir sama, mereka menjelaskan bahwa untuk melaporkan kepada guru, belajar kelompok, dan lain sebagainya. Saya membenarkan hasil yang mereka dapat. Karena yang dinamakan pendapat tidak ada yang salah. Saya memberikan tepuk tangan, sebagai bentuk terima kasih karena sudah mau berdiskusi dan menuangkan pendapat. Setelah itu, saya menjelaskan cara diskusi yang baik kepada mereka. Saya menjelaskan diskusi yang baik dengan cara melemparkan

pendapat, jika ada yang terbuli paling tidak kita bukan pelakunya, kita memberikan semangat dan tidak menjauhi korban. Lalu, mengajak korban untuk dapat belajar bersama sesuai dengan pemahaman dari masing-masing individu.

Saya juga menjelaskan cara dari penarikan kesimpulan hasil diskusi. Kesimpulan diambil dari pendapat terbanyak, semisal ada 3 dari 5 orang yang mengatakan untuk melaporkan kepada guru, berarti pendapat atau hasil yang didapat adalah melaporkan kepada guru. Lalu, menggabungkan semua pendapat dari masing-masing agar bisa menjadi satu kalimat atau satu keputusan yang tepat. Serta, tidak lupa untuk memberikan kurang dan lebihnya dari pendapat yang diusulkan, hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan.

Materi berakhir, tetapi waktu masih cukup banyak. Bapak Lutfi memberikan arahan saat pukul 09.00 dan untuk materi atau program “Pentingnya Diskusi” ini hingga pukul 10.30. Saat itu waktu masih menunjukkan pukul 10.05. Sehingga, saya berinisiatif untuk melakukan games disela waktu tersebut. sebagai reward atau hadiah karena sudah berpikir keras. Banyak games yang kami mainkan. Dimulai dengan permainan “Kata Saya” hingga sambung lagu. Permainan ini disambut dengan sangat gembira oleh mereka, hingga gelak tawa yang cukup membuat perut sakit. Hal ini, menjadi pengalaman yang tak terlupakan. Saya bisa berinteraksi cukup dekat dengan mereka, terlepas dari mereka yang sulit untuk diarahkan, masih sering berbicara sendiri saat materi berlangsung, dan sibuk bercanda dengan temannya.



Pengalaman yang menarik, seru, melatih kesabaran untuk lebih tenang dalam menghadapi mereka, dan yang terpenting pengalaman yang sangat berkesan untuk saya. Hal yang tidak akan saya lupakan adalah ketiga kegiatan ini berakhir, suara saya juga yang ikut menipis. Tidak masalah, selama saya bisa berbagi ilmu, dan mereka yang bisa memahami dengan mudah. Saat memberikan materi, saya sempat berpikir. Sepertinya saya salah jurusan, harusnya saya mengambil jurusan pendidikan saat itu. Tapi, setelah dipikirkan saya tidak terlalu nyaman untuk mengajar.

Selesai bermain, kami mengakhiri pertemuan dengan para siswa. Sekaligus berpamitan dengan Bapak Lutfi dan Kepala SMP Negeri 6 untuk kembali keposko dan akan kembali mengajar di minggu depan. Minggu pertama yang mengasikkan untuk bertemu dengan mereka. Awalan yang baik untuk terus memulai kisah dengan hal-hal yang mengasikkan selama KKN.



CHAPTER VIII

MEMAKSIMALKAN POTENSI SELAMA MASA PERCOBAAN

“Bercengkrama bersama masyarakat dan memberikan wawasan kepada masyarakat merupakan pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa bernama Bisri. Juga mengajarkan latihan Upacara kepada siswa SMP di Desa Janju membuat pengalaman semasa KKN Bisri lebih menyenangkan.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

Bisri Hafiz Kawirian (Tanah Grogot-Desa Janju)

MEMAKSIMALKAN POTENSI SELAMA MASA PERCOBAAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Bisri Hafiz Kawirian berasal dari Desa Babulu Darat Kec. Babulu, Kab. Penajam Paser Utara ya kalau sekarang sih udah bisa di bilang IKN sepertinya hehe. Saya merupakan Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan nomor induk mahasiswa 1921609059. Saya mengambil jurusan Pidana Politik Islam, Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah. Banyak masyarakat atau orang yang berfikir bahwa lulusan Fakultas syariah akan mendapatkan gelar Sarjanah Hukum Islam atau S.H.I , Gak salah sih namun lebih ke kurang tepat aja ya teman-teman. Lulusan Prodi Hukum Tata Negara itu sama dengan lulusan Fakultas Hukum atau biasanya di kenal sebagai Sarjanah Hukum atau S.H. Namun nilai plus daripada fakultas syariah ini kami di didik tidak hanya sebatas ilmu hukum dunia namun juga keilmuan hukum dalam perspektif hukum agama islam, ya di imbangi lah bahasanya. Saya kira untuk profil diri saya sudah jelas kan ya hehe. Di umur saya yang ke-20 tahun menuju 21 akhirnya saya sampai di fase perkuliahan untuk mengikuti kegiatan atau program kampus yang bernama Kuliah Kerja Nyata (KKN). Teman-teman, kakak-kakak, adik-adik, semuanya yang berkuliah atau mungkin sudah tau ya, atau mungkin yang cuman nonton Film KKN Desa Penari masih bingung persoalan KKN itu apa sih, yang mungkin asingkan dengan program ini. Jadi KKN itu merupakan program pengabdian masyarakat yang di mana kita sebagai mahasiswa akan terjun langsung untuk membantu atau bahkan membuat kegiatan yang berkesan untuk desa tersebut. KKN UINSI

SAMARINDA TAHUN 2022 GEL.II mengangkat tema “Moderasi Beragama”. Tujuannya untuk mempersatukan mahasiswa dari berbagai fakultas maupun jurusan dan masyarakat, jadi sangat waw gitu di pertemukan dan di kumpulkan dengan orang orang yang bisa dibidang berbeda-beda kebiasaan atau asing lah, bahkan dari awal saya sampai berfikir “waduh gimana nih, satu kelomok sama orang orang yang gak saya kenal, pasti bakalan rada canggung”. Tapi kita gak tau kan ya bakalan gimana, jadi yah mau gak mau kita jalanin aja ya gak sih.

Pelaksanaan KKN kali ini berlangsung selama 45 hari dari tanggal 18 Juli hingga 31 Agustus. Apakah itu lama? Tentu saja tidak, kenapa? Karena KKN sebelumnya itu bisa sampai 3 bulan loh. Namun saya fikir apapun jenis kegiatannya kalau yang dilakukan itu bermanfaat dan ikhlas dalam menjalankannya pasti akan terasa seru dan malah bisa gak terasa tiba tiba dah balik aja. Kemudain 45 hari kita sebagai mahasiswa yang mengikuti program KKN itu harus menetap dan beradaptasi dengan adat istiadat desa yang akan di tempati, jaga adab, akhlak, wibawa, pokoknya nilai nilai keislaman yang telah kita terima selama di perkuliahan akan kita tampilkan di tengah masyarakat setempat. Kebetulan saya mendapatkan lokasi KKN yang menurut saya lumayan dekat dari wilayah domisili atau kampung halaman saya, ya sekitar 2 jam perjalanan darat. Lokasinya ada di Desa Janju, Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur Indonesia. Posko kami tepat di belakang Kantor Desa Janju, bangunan yang dulunya digunakan untuk perpustakaan Desa Janju. Biasa banyak pertanyaan terkait posko, “apakah posko nya gabung?”. Menurut saya itu relatif ya, tergantung kebijakan Desa bagaimana karena ada yang poskonya di gabung antara mahasiswa dan mahasiswi, ada juga yang

terpisah menjadi dua posko, dan bahkan ada juga yang poskonya gabung bersama kepala Desa alias satu rumah dengan Kepala Desa, jadi itu tergantung daripada kebijakan dari Desa setempat, namun untuk kelompok saya itu di bagi menjadi dua posko, beda bangunan namun masih dalam satu kompleks jalan yang sama, karena masyarakat di sini sangat menjunjung adab agama yang tinggi dan saya sangat setuju dan senang akan hal itu.

Seluruh mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8-10 anggota dimasing-masing kelompok dan akan didampingi oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Anggota kelompok Desa janju berjumlah 8 orang, 3 laki-laki dan 5 perempuan dengan DPL yang bernama Bapak Anwaril Hamidy, M.Pd. Nama anggota kelompok, Muhammad Iqbal Badawi (Prodi Ekonomi Syariah) sebagai Ketua, Helmalia Putri (Prodi Perbankan Syariah) sebagai Sekretaris, Muhammad Fahrul Muqsid (Prodi Pendidikan Agama Islam) sebagai Bendahara 1, Ratih Dewi Pertiwi (Prodi Pendidikan Agama Islam) sebagai Bendahara 2, Titik Wahyuni (Prodi Perbankan Syariah) sebagai Divisi Publikasi Dokumentasi 1, Novita Sari (Prodi Bimbingan Konseling Islam) Sebagai Divisi Publikasi Dokumentasi 2, Alan Kusmawati (Prodi Bimbingan Konseling Islam) sebagai Humas 1, dan yang terakhir adalah saya sendiri Bisri Hafiz Kawirian (Prodi Hukum Tata Negara) sebagai Humas 2.

Hal yang perlu diingat dalam menjalani KKN adalah harus bisa menerima, menghargai, menghormati, saling mengerti dan memahami masing-masing dari individu di kelompok. Karena 45 hari bukan waktu yang sebentar, apalagi hidup dan tinggal bersama dengan individu yang berbeda bisa sangat jauh dengan

diri sendiri. Pertengkar, berbeda pemikiran, dan banyak hal lainnya bisa saja merusak keadaan kelompok.

Masuk dibagian terpenting terkait pengalaman saya selama KKN yang mana menurut saya semuanya berkesan dari setiap kegiatan yang saya lakukan, kenapa? Karena memang banyak sekali pengalaman baru yang saya dapatkan selama KKN. Mulai dari memberi sambutan, sosialisasi, mengajar sekolah dasar, melatih baris berbaris, menjadi juri lomba dan lain lain. Namun yang paling seru menurut saya adalah saat memberi sambutan dan turut aktif mengikuti kegiatan tahlil di malam jum'at bersama masyarakat setempat.

Kegiatan kami mulai aktif pada tanggal 20 Juli 2022, kami berkelompok memulai kegiatan dengan mengunjungi kantor Desa Janju. Desa Janju di pimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Edi Kariyadi dengan gelar Sarjana pendidikan. Beliau merupakan sosok pemimpin yang cukup tegas menurut saya, dan memiliki selera humor yang cukup mengasyikan. Pertemuan kami cukup lama dengan beliau membahas terkait apa saja program kerja yang telah kami persiapkan, dan sekaligus menanyakan apa saja kekurangan atau kebutuhan yang sekiranya dapat kami tangani sebagai mahasiswa KKN. Selanjutnya kami melakukan kunjungan ke beberapa RT di desa Janju di mulai dari RT 03, RT 08, RT 2, RT 04, RT 07, RT 5, RT 6, Dan RT 1. Dari setiap RT memiliki latar kultur yang cukup berbeda, seperti ada yang mayoritas masyarakatnya nelayan dan juga ada yang buruh, mengingat di desa Janju ini memiliki sangat banyak perusahaan dan anak perusahaan ternama seperti KIDECO dan PAMA. Mungkin langsung saja masuk ke 3 pengalaman yang menurut saya paling berkesan di antara setiap kegiatan yang saya jalani selama KKN .

Pertama itu pada tanggal 21 Juli 2022 bertepatan pada malam jum'at saya dan teman teman menerima undangan untuk mengikuti kegiatan yasin dan tahlil bersama ketua RT 07. Disana kami di sambut dengan sangat ramah, baik itu dari ketua RT, tuan rumah dan juga masyarakat setempat. Disitu di jelaskan oleh ketua RT bahwa masyarakat RT 007 merupakan mayoritas bersuku Jawa, bisa dibilang masyarakat RT setempat merupakan kampung transmigrasi. Disitu saya dan teman teman mengikuti serangkaian kegiatan, hingga selesai. Setelah selesai saya sangat kaget ketika saya diminta untuk memberikan sambutan, Pak RT berkata "monggo dek, silahkan" sambil memberikan mikrofon. Saya cukup deg-deg an saat itu karena itu merupakan kali pertama bagi saya. Namun alhamdulillah semua berjalan dengan lancar, karena di bantu dengan teman teman saya yang lain. Disitu masyarakat sangat antusias mengajak kami untuk saling berkenalan, tanya jawab terkait profil kami sebagai mahasiswa dan kami tidak lupa pula menanyakan tentang apa saja kekurangan atau kebutuhan yang sekiranya kami sebagai mahasiswa bisa menanganinya. Itu merupakan suatu kehormatan bagi kami karena bisa di terima dan di sambut dengan sangat baik.

Pertemuan kami tidak cukup sampai disitu. Setiap Kamis malam, kami mahasiswa KKN akan melakukan tahlil di rumah rumah warga dan itu akan selalu berpindah tempat di setiap minggunya. Pada setiap pertemuan, ketua RT dan masyarakat selalu menanyakan terkait perkembangan program kerja yang telah kami realisasikan. Masyarakat terkadang juga memberikan usulan dan solusi ketika kami di hadapkan oleh masalah internal. Jadi saya dan teman teman merasa sangat di perhatikan di sini.



Pengalaman ke-dua itu merupakan kegiatan terkait pelaksanaan program kerja, pada tanggal 26 Juli 2022 saya di berikan kesempatan untuk memberikan materi pelajaran kurikulum merdeka kepada adik-adik Sekolah Dasar yang bertepatan di SD 010 RT 003 Desa Janju kecamatan Tanah Grogot. Dimulai dengan pertemuan dengan staff dan dewan guru memulai perkenalan dan gambaran terkait sistem pembelajaran yang ada di SD setempat. Beberapa dewan guru memberikan contoh buku LKS dan contoh materi yang biasa di ajarkan sesuai dengan tingkat kelas murid yang ada. Saya cukup kaget dengan materi materi yang ada di buku tersebut karena 1 LKS terdapat beberapa mata pelajaran berbeda dan entah gimana saya di beri amanah untuk memberikan materi Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam hati agak syok dengan ekspresi tersenyum “Lah, saya jurusan Pidana Politik Islam kok malah kedapatan pelajaran IPA?” tapi seperti yang kita tahu bahwa dalam KKN itu pasti akan banyak kejutan yang akan kita dapatkan. Sedikit lega karena materi IPA yang di sampaikan tidak begitu berat karena saya dulu di SMA merupakan Siswa dengan jurusan Matematika dan Ilmu Alam jadi yah masih ada gambaran terkait pelajaran IPA.

Semua berjalan lancar sampai tiba saatnya untuk saya mengisi jadwal pelajaran kelas, saya memulai dengan perkenalan singkat tentang nama dan asal saya. Antusias sangat terlihat dari

wajah murid murid yang ada di kelas. Sebagai bentuk keakraban, saya melanjutkan dengan menanyakan tentang metode belajar yang diinginkan oleh setiap murid, agar menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan. Kurang lebih hampir 2 jam saya diberikan kesempatan untuk mengisi jam pelajaran dan alhamdulillah seluruh siswa dan siswi juga sangat senang dengan penyampaian yang saya berikan, saya memberikan penyampaian dan gambaran terkait proses fotosintesis bunga. Tak lupa pula saya memberikan kuis di setiap akhir sub materi, singkat saja seperti “Siapa yang tau fungsi batang dan akar”, dan di jawab oleh beberapa murid “saya kak saya” dengan suara lantang. Antusias ini membuat waktu berjalan sangat cepat hingga di penghujung jam pelajaran murid-murid masih sangat bersemangat. Ini merupakan pertama kalinya saya mengajar secara formal di depan murid Sekolah Dasar yang mana ini akan menjadi pengalaman yang sangat melekat di ingatan saya.



Pengalaman ke-3 yaitu tentang kegiatan dalam mengisi kegiatan Praktik Baris Berbaris & Upacara bendera pada Sekolah Menengah Pertama lebih tepatnya SMPN 6 Tanah Grogot yang beralamat di Desa Janju , Jl Tanah Merah, RT 03. Itu di mulai pada tanggal 25 Juli 2022. Pada saat itu saya dan teman saya yang lain melakukan kunjungan ke SMP 6 untuk menanyakan terkait kebutuhan tenaga pengajar di SMP tersebut. Kami berbincang

bincang dengan Kepala setempat dan beberapa dewan guru setempat. Pada saat itu memang di jelaskan bahwa memang tenaga guru di SMP 6 ini alhamdulillah sangat cukup. Namun setelah itu Kepala Sekolah menjelaskan tentang para Murid yang kurang dalam pemahaman baris berbaris dan juga kerapian dalam kegiatan upacara bendera yang di sebabkan Pandemi Covid yang melanda lebih dari 2 tahun jadi merupakan PR yang sangat penting mengingat upacara bendera merupakan bentuk pengabdian bagi setiap siswa, siswi dan dewan guru kepada bangsa. Setelah itu disepakati lah bahwa selama 2 kali dalam seminggu kami mahasiswa KKN akan melatih Murid SMP 6 untuk melakukan baris berbaris dan melatih melakukan kegiatan upacara.

Di hari pertama melatih pada tanggal 29 Juli 2022 saya mulai berkenalan dengan siswa siswi kelas 7. Murid kelas 7 di bagi menjadi kelas A, B, dan C. Disitu masih banyak murid yang benar benar tidak bisa terkait ketentuan dalam baris berbaris. Kesalahan ini menurut saya wajar jika kita mengingat bahwa sekolah sudah 2 tahun daring. Saya memulai pelatihan dengan mngumpulkan setiap dan membagi antara siswa dan siswi agar mempermudah kami untuk memberikan pelatihan. Saya memberikan dan mencontohkan gerakan seperti lencang depan lencang kanan, setengah lencang kanan, hadap kiri, hadap kanan, balik kanan, sikap hormat dan istirahat di tempat. Saya sangat senang karena dapat memberikan ilmu yang meskipun itu sedikit namun memiliki manfaat yang baik.

Pada minggu-minggu selanjutnya saya memberikan pelatihan terkait teknis pelaksanaan upacara bendera. Disini saya dan teman teman saya memulai dengan membagi antara setiap petugas upacara yang bertugas. Di mulai dari pasukan pengibar

bendera, Pemimpin upacara, pembaca teks protokol, dan lain lain. Saya memilih untuk melatih pasukan bendera dan pemimpin upacara karena kebetulan dulu semasa SMA itu merupakan hal yang biasa saya lakukan. Saya berfikir “dengan waktu yang singkat seperti ini apa bisa ya”, saya merasa mereka sangat kurang pemahaman terkait tugas mereka masing masing sehingga cukup sulit dalam melatih mereka. Namun selang beberapa minggu saya rasa mereka sudah sangat layak untuk menjadi pelaksana upacara bendera.



Mungkin itu tadi merupakan tiga kegiatan yang sangat berkesan menurut saya. Gak semua bisa saya olah atau saya deskripsikan melalui kata kata. Pada intinya saya berterima kasih kepada orang tua saya, orang terdekat saya dan juga teman teman semasa KKN, semoga dengan kita lewatinya masa KKN ini dapat memperluas ikatan silahturahmi kita kedepannya.

Thank you all!!!

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.